

IBU YULIANA ANGGREANI

HATIKU TERPAUT DI RUSIA

Teringat memori masa kecilku, ketika Ayahku berkata, “Kejarlah Mimpi sampai Ujung Bumi”. Setiap sore saat berkumpul bersama keluarga Ayah selalu menunjukkan sebuah peta. Beliau sangat bersemangat bercerita berbagai hal tentang negara – negara di dunia. Salah satu hal yang masih teringat sampai saat ini adalah saat memulai bercerita mengenai negara Rusia. “Betapa luasnya negara ini hampir sepertiga bumi, dengan berbagai bentang alam”, sanjung Ayah.

Semakin hari jiwa keingintahuanku bertumbuh, dan berbagai informasi mengenai Rusia berhasil kudapat. Diantaranya sistem perkeretaapian yang maju, yaitu “Trans Siberia” dibangun masa pemerintahan Tsar Alexander (1891-1916). Arus logistik menjadi lebih lancar, jalur kereta ini membentang dari barat ke timur Rusia, melintasi 7 zona waktu. Sistem transportasi massal lainnya yaitu kereta api bawah tanah “Metro Moskow” (1935). Awalnya hanyalah sebagai bunker dimasa perang dunia II. Setiap stasiun dihiasi oleh lukisan, hiasan mozaik, patung-patung, berlantai marmer dan granit, menggambarkan warga Rusia tidak hanya memperhatikan aspek fungsionalitas, namun juga menghargai seni dan budaya.

Sejak kecil aku tertarik dengan piano, dan belajar mengenai musik klasik. Favoritku adalah Simfoni No. 4 F Minor Karya Tchaikovsky. Aku juga menyukai ballet, Rusia terkenal akan balletnya yang selaras gerakan dan alunan lagunya.

Berbagai budaya ada di Rusia, salah satunya budaya kekeluargaan terhadap pendatang dengan mewajibkan menghabiskan makanan saat berkunjung. Orang Rusia sangat terbuka terhadap orang asing, mereka senang jika ada tamu berkunjung. Suatu kali aku pernah mencoba membuat makanan khas Rusia

“Pelmeni” yaitu pancake yang berisi caviar dengan krim asam, ternyata hasilnya lumayan enak.

Sejak kecil, aku senang bermain boneka, beraneka macam koleksiku, mengetahui Rusia memiliki boneka khas “Matryoshka”, hal ini membuat aku

penasaran dan ingin melihat secara langsung, konon katanya di dalam boneka terdapat boneka lagi.

Indonesia kaya akan hasil perkebunan seperti coklat, kemudian diekspor. Rusia telah menerima coklat Indonesia dikarenakan mutu dan kualitasnya terjamin baik. Sejak dulu hubungan diplomatik Indonesia dengan Rusia sudah terjalin. Dibuktikan dengan kunjungan diplomatik beberapa Presiden RI yaitu Bapak Soekarno dan Bapak Jokowi. Indonesia bangga atas pencapaian-pencapaian Rusia, semoga Kita bisa mengikuti jejak Rusia dalam hal IPTEK, perdagangan, kebudayaan dll. Apresiasi atas pencapaian Rusia dengan terselenggaranya Piala Dunia tahun 2018, dengan sukses dan lancar.

Impianku pribadi adalah ingin menimba ilmu di Rusia, dengan melanjutkan studi S-2, dan akan kembali ke Indonesia untuk membangun Indonesia tercinta.